

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahu merupakan salah satu makanan yang berasal dari olahan kedelai yang sangat diminati oleh semua kalangan masyarakat dikarenakan harganya yang murah. Banyaknya industri tahu yang bermunculan setiap tahunnya harusnya diiringi dengan pengelolaan lingkungan yang baik untuk menangani masalah pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan. Industri tahu menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Limbah cair tahu berasal dari air sisa pencucian, perendaman maupun pemasakan dari proses produksi tahu. Tidak banyak industri tahu yang melakukan penanganan khusus untuk mengurus limbah cair, biasanya langsung dibuang melalui saluran pipa pembuangan ke sungai atau laut. Sedangkan, limbah padat tahu berupa ampas tahu yang dihasilkan dari proses penyaringan dan penggumpalan. Untuk menangani limbah padat tersebut, kebanyakan industri tahu menjual ampas tahu sebagai pakan ternak.

Saat ini pengolahan ampas tahu masih terbatas sebagai tempe gembus atau dijadikan substitusi tepung tapioka dalam pembuatan kerupuk. Kandungan protein pada ampas tahu berpotensi sebagai bahan baku dalam pembuatan nugget. Nugget merupakan olahan yang sangat disukai semua kalangan baik anak-anak, remaja maupun dewasa karena bisa dijadikan sebagai lauk maupun sebagai cemilan. Pemanfaatan ampas tahu sebagai nugget diharapkan dapat meminimalisasi jumlah limbah, menambah nilai jual ampas tahu dan menambah pendapatan perusahaan.

Berdasarkan data Kementrian Perindustrian Republik Indonesia (2015), jumlah industri komoditi tahu yang tercatat adalah sebanyak 147 industri se-Indonesia, 79 diantaranya berlokasi di Jawa Timur. Perusahaan Tahu “Sumber Makmur” adalah salah satu dari industri tahu yang terletak di Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Industri ini setiap harinya memproduksi puluhan tong tahu yang siap untuk dijual ke pasar-pasar tradisional di Kabupaten Bangkalan maupun Kabupaten Sampang.

Perusahaan Tahu “Sumber Makmur” memproduksi kurang lebih 3000 kg kedelai untuk dijadikan tahu. Ampas tahu yang dihasilkan dari proses produksi tahu kurang lebih sebanyak 4000 kg ampas tahu. Selanjutnya, ampas tahu yang

dihasilkan dijual kepada masyarakat sekitar sebagai pakan ternak dengan harga Rp 15.000 per 60 kg ampas tahu atau Rp 250 per kg.

Usaha nugget ampas tahu dapat dijadikan sebagai usulan untuk memanfaatkan limbah tahu agar lebih bernilai jual. Untuk itu, perlu dilakukan studi kelayakan usaha untuk mengetahui apakah usaha ini layak untuk dijalankan atau tidak. Studi kelayakan merupakan bagian dari perencanaan usaha yang meliputi penentuan asumsi ketersediaan bahan baku, target pasar yang dituju, teknologi produksi yang akan digunakan serta biaya operasional.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kelayakan usaha nugget ampas tahu apabila ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha nugget ampas tahu apabila ditinjau dari aspek finansial?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada analisis kelayakan usaha nugget ampas tahu dengan mempertimbangkan aspek pasar dan pemasaran, dan aspek finansial yang meliputi perhitungan NPV, IRR, *Net B/C Ratio* dan *Pay Back Period*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kelayakan usaha nugget ampas tahu ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran.
2. Menganalisis tingkat kelayakan usaha nugget ampas tahu ditinjau dari aspek finansial.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai studi kelayakan bisnis, memberikan informasi untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk pengembangan usaha. Sedangkan, untuk pihak lain (pelaku bisnis) dapat dijadikan pertimbangan dalam membuka peluang usaha.